

**PENGARUH EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT  
TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK  
DI SMP WAHID HASYIM PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S<sub>1</sub>)

Dalam Ilmu Tarbiyah



ASAL BUKU INI	: <u>PENULIS</u>
PENERBIT/HARGA	: _____
TGL. PENERIMAAN	: <u>17. NOV 2014</u>
NO. KLASIFIKASI	: <u>14.13.10</u>
NO. INDUK	: <u>13.10.21</u>

Oleh :

**LULUK LUTFIYATUL MAGHFIROH**

**NIM. 202109183**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
( STAIN ) PEKALONGAN**

**2014**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luluk Lutfiyatul Maghfiroh

Nim : 202109183

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK DI SMP WAHID HASYIM PEKALONGAN”** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, Desember 2013

Yang Menyatakan



Luluk Lutfiyatul Maghfiroh

202109183

Miftahul Huda, M.Ag.  
Desa Bandungrejo RT 09/VI  
Mranggen Demak

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (Tiga) Eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
Kepada : Sdr. Luluk Lutfiyatul M.  
Yth. Ketua STAIN  
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah  
di PEKALONGAN

Pekalongan, Desember 2013

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini kami kirimkan naskah Skripsi Saudara :

Nama : Luluk Lutfiyatul Maghfiroh  
NIM : 202109183  
JUDUL : **PENGARUH EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT  
TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA  
DIDIK DI SMP WAHID HASYIM PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr.Wb.*

**Pembimbing**



**Miftahul Huda, M. Ag.**

**NIP. 19710617 199803 1 003**



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No.9 Pekalongan. Tlp.(0285) 412575-412572.Fax 423418  
E-mail : stain\_pkl@telkom.net -stain\_pkl@hotmail.com

**PENGESAHAN**

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan  
mengesahkan skripsi saudara :

Nama : **LULUK LUTFIYATUL MAGHFIROH**  
NIM : **202109183**  
Judul : **PENGARUH EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT  
TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA  
DIDIK DI SMP WAHID HASYIM PEKALONGAN**

Yang telah diujikan pada hari Selasa, tanggal 25 Februari 2014 dan  
dinyatakan lulus serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Strata Satu (S<sub>1</sub>) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,

  
**Dr. Sopiha, M.Ag**  
Ketua

  
**Ely Mufidah, M.S.I**  
Anggota

Pekalongan, 25 Februari 2014

  
Ketua  
**Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag**  
NIP. 19710115 199803 1 005



## PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. "ALLAH" just the one Goal
2. Ibu dan Ayah tercinta (Ibu Miskiyah dan Bapak Muhyidin)
3. Kelima adik-adiku tersayang beserta keluarga besar
4. Seluruh dosen beserta staff akademika STAIN Pekalongan
5. Almamater tercinta STAIN Pekalongan
6. Rekan-rekan KKN Brokoh, PPL SMP Muhi Pekalongan dan anak-anak pencak silat cempaka putih SMP Wahid Hasyim Pekalongan
7. Keluarga besar pondok pesantren Al Hadi Min Aswaja tempat menimba ilmu
8. Teman-teman tercinta yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu  
Terakhir....
9. Tuk seseorang yang masih terjaga di Lauhil Mahfudz-Nya, yakinlah semua akan indah pada waktunya.

## MOTO

Insan Akademis bukan tolak ukur bahwa seseorang itu pandai dalam segala hal, tetapi akhlaklah yang akan membawa mereka pada sebuah keberuntungan yang nyata...

*(Ustd. Imam Mahmudi El-ImUz)*

## ABSTRAK

LULUK LUTFIYATUL MAGHFIROH. 2013. Pengaruh Ekstrakurikuler Pencak Silat Terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMP Wahid Hasyim Pekalongan. Jurusan/Program Studi: Tarbiyah/S1 PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Pembimbing: H. Miftahul Huda, M.Ag.

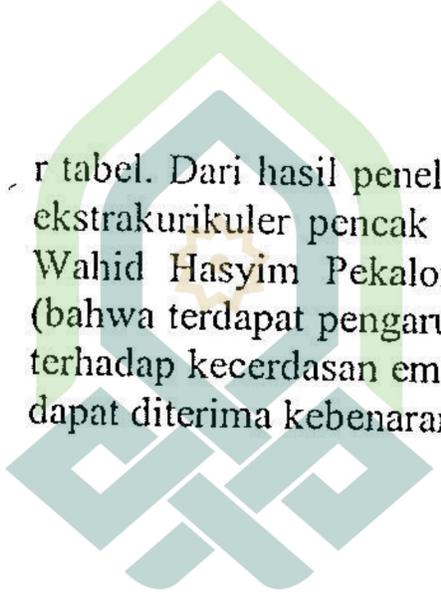
Kata kunci: Ekstrakurikuler Pencak Silat dan Kecerdasan Emosional.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Ekstrakurikuler Pencak Silat Terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMP Wahid Hasyim Pekalongan” dilatarbelakangi bahwa tidak hanya kecerdasan intelektual saja yang dibutuhkan dalam kehidupan, akan tetapi ada faktor lain yang dapat menunjang dalam keberhasilan hidup. Salah satunya yaitu kecerdasan emosional atau yang lebih dikenal dengan *Emotional Intelligence*. Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor terpenting dalam proses pendidikan. Dengan kecerdasan emosional, diharapkan peserta didik dapat membangun sikap terpuji yang muncul dari hati dan akal. Kecerdasan emosional juga sangat penting dalam menjalin hubungan dengan orang lain agar peserta didik dapat diterima di dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti di SMP Wahid Hasyim pekalongan yang mengadakan ekstrakurikuler pencak silat dengan tujuan kegiatan ini dapat meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di SMP Wahid Hasyim pekalongan itu sendiri.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis memaparkan masalah yang diteliti: Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMP Wahid Hasyim Pekalongan? Bagaimana kecerdasan emosional peserta didik di SMP Wahid Hasyim Pekalongan? Bagaimana pengaruh ekstrakurikuler pencak silat terhadap kecerdasan emosional peserta didik di SMP Wahid Hasyim Pekalongan? Dengan tujuan: Untuk mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat di SMP Wahid Hasyim Pekalongan. Untuk mengetahui kecerdasan emosional peserta didik kegiatan di SMP Wahid Hasyim Pekalongan. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh ekstrakurikuler pencak silat terhadap kecerdasan emosional peserta didik di SMP Wahid Hasyim Pekalongan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi SMP Wahid Hasyim Pekalongan yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dengan jumlah 30 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan interview, angket dan dokumentasi. Sedangkan analisisnya yaitu dengan analisis product moment.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler pencak silat di SMP Wahid Hasyim Pekalongan adalah Baik, dengan hasil rata-rata 69,2. Kecerdasan emosional peserta didik di SMP Wahid Hasyim Pekalongan adalah Baik dengan hasil rata-rata 75,5. Setelah dikonsultasikan dengan “r” tabel, pada taraf signifikan 5% diperoleh “r” tabel = 0,361 karena nilai  $r_{xy} = 0,516$  maka  $r_{xy} > r$  tabel. Selanjutnya pada taraf signifikan 1% diperoleh “r” tabel = 0,463 maka  $r_{xy} >$



r tabel. Dari hasil penelitian maka terdapat pengaruh yang positif antara kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dengan kecerdasan emosional peserta didik di SMP Wahid Hasyim Pekalongan. Dengan demikian hipotesis yang peneliti ajukan (bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari ekstrakurikuler pencak silat terhadap kecerdasan emosional peserta didik di SMP Wahid Hasyim Pekalongan) dapat diterima kebenarannya.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah wa syukurillah 'ala nikmatillah, puji syukur kehadiran Tuhan dari semua makhluk yang memiliki kesempurnaan serta kemuliaan. Hanya dengan sedikit ilmu-Mu yang dipinjamkan kepada penulis sehingga pembuatan skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan seluruh umatnya di akhir zaman, semoga kita semua terakui sebagai umatnya.

Penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Ekstrakurikuler Pencak Silat Terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMP Wahid Hasyim Pekalongan”** ini merupakan syarat terakhir yang dibuat guna meraih gelar sarjana strata satu (S1) pada jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan. Kelemahan, kekurangtelitian, kesempitan dalam berpikir adalah hal-hal yang mengiringi penulis dalam pembuatan skripsi ini, namun rasa syukur alhamdulillah ada pribadi yang luhur, arahan yang terang dan pendampingan yang membenarkan dari semua pihak yang banyak membantu. Oleh karena itu salam ta'dhim dan rasa terima kasih kami haturkan kepada:

1. Bapak Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Ketua STAIN Pekalongan yang senantiasa menjadi panutan bagi kita semua.
2. Bapak Drs. Moh. Muslih, M.Pd, Ph.D, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang tak kenal lelah dalam memberikan ilmu serta nasehatnya.



3. Bapak H. Miftahul Huda, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Waryani Fajar Riyanto, M.Ag selaku dosen wali yang telah berbagi ilmu kepada penulis.

5. Ibu sofianah selaku Kepala Sekolah SMP Wahid Hasyim Pekalongan yang telah bersedia memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan membantu dalam menyediakan data untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Segenap Civitas Akademika STAIN Pekalongan yang telah memberi pelayanan dengan baik.

7. Dosen beserta Staf STAIN Pekalongan yang telah memberikan ilmu dan segala bentuk kasih sayang selama penulis menimba ilmu.

8. Seluruh teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan anugerah-Nya kepada kita semua serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Pekalongan, Desember 2013

Penulis



Luluk Lutfiyatul Maghfiroh

202109183

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN KOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Metode Penelitian.....	13
G. <sup>24</sup> Sistematika Penulisan Skripsi.....	20



**BAB II EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DAN  
KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK**

**A. Ekstrakurikuler Pencak Silat**

1. Ekstrakurikuler.....	22
a. Pengertian Ekstrakurikuler.....	22
b. Tujuan Ekstrakurikuler.....	23
c. Manfaat Ekstrakurikuler.....	25
2. Pencak Silat.....	26
a. Pengertian Pencak Silat.....	26
b. Manfaat Pencak Silat.....	27
c. Fungsi Pencak Silat.....	28
d. Tujuan Pencak Silat.....	30

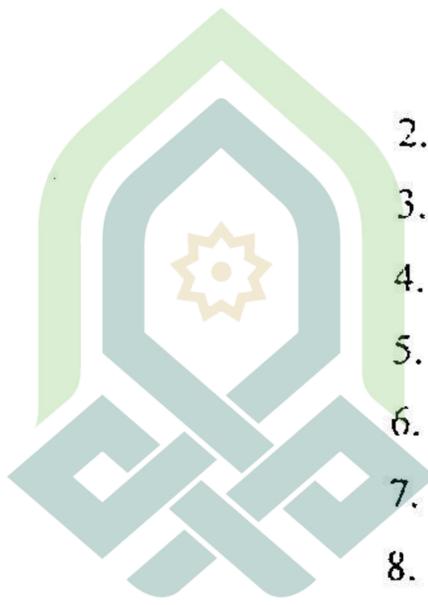
**B. Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di SMP Wahid  
Hasyim Pekalongan**

1. Pengertian Kecerdasan Emosional.....	31
2. Ciri-Ciri Kecerdasan Emosional.....	34
3. Teori-Teori Perkembangan Kecerdasan Emosional.....	35
4. Tahap-Tahap Perkembangan Kecerdasan Emosional.....	40
5. Upaya Melatih Dan Mengembangkan Kecerdasan Emosional.....	41
6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emoional.....	43
7. Pentingnya Kecerdasan Emosional.....	47

**BAB III EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DAN  
KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK DI  
SMP WAHID HASYIM PEKALONGAN**

**A. Gambaran umum SMP Wahid Hasyim**

Pekalongan.....	50
1. Sejarah Berdirinya.....	50



2. Letak Geografis.....	50
3. Kurikulum.....	50
4. Keadaan Guru dan Siswa-Siswi.....	52
5. Struktur Organisasi.....	53
6. Sarana Prasarana.....	53
7. Visi Misi.....	55
8. Program Sekolah.....	55

B. Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMP Wahid Hasyim Pekalongan.....	58
C. Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMP Wahid Hasyim Pekalongan.....	61

**BAB IV PENGARUH EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT  
TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA  
DIDIK DI SMP WAHID HASYIM PEKALONGAN**

A. Analisis terhadap ekstrakurikuler pencak silat.....	64
B. Analisis terhadap kecerdasan emosional.....	67
C. Pengaruh Ekstrakurikuler Pencak Silat Terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di SMP Wahid Hasyim Pekalongan.....	69

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Surat Penunjukan Pembimbing
2. Surat Ijin Penelitian
3. Surat Keterangan Penelitian

- 
- 
4. Pedoman Wawancara
  5. Transkrip Wawancara
  6. Angket Responden
  7. Daftar Riwayat Hidup

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1 Data personalia guru SMP Wahid Hasyim Pekalongan .....	52
Tabel 2 Data tata Usaha .....	53
Tabel 3 Nama pelatih kegiatan Ekstrakurikuler .....	58
Tabel 4 Nama Responden .....	58
Tabel 5 Deskripsi Jawaban Angket Tentang Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMP Wahid Hasyim Pekalongan .....	60
Tabel 6 Deskripsi Jawaban Angket Tentang Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMP Wahid Hasyim Pekalongan .....	62
Tabel 7 Interval Skoring .....	65
Tabel 8 Frekuensi jawaban tentang ekstrakurikuler pencak silat di SMP Wahid Hasyim Pekalongan .....	66
Tabel 9 Frekuensi jawaban tentang Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMP Wahid Hasyim Pekalongan .....	68
Tabel 10 Koefisien Korelasi Antara Pengaruh Ekstrakurikuler Pencak Silat Terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMP Wahid Hasyim Pekalongan .....	70
Tabel 11 Patokan Intrerpretasi .....	72
Tabel 12 Nilai r Product Moment .....	73



## BAB I PENDAHULUAN



### A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya anak dilahirkan dalam keadaan suci dan dalam bentuk yang sebaik-baiknya serta dibekali bermacam-macam kecerdasan, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau lebih dikenal dengan istilah "EQ".

Secara umum kecerdasan merupakan perbuatan pandai yang terdiri dari pemahaman hal-hal yang pokok di dalam suatu keadaan dan penanggapan secara tepat terhadap keadaan tersebut. Keadaan disini dapat diartikan sebagai suatu kecakapan untuk menanggapi yang hal lain. Selain itu kecerdasan juga berarti kemampuan yang baik dalam menerima dan menginterpretasikan perasaan dan keinginan dalam tindakan atau perilaku secara baik dan benar.<sup>1</sup>

Kecerdasan mengacu pada perbedaan individual dalam pemecahan masalah dan dalam kemampuan-kemampuan penting lainnya. Hal ini berarti dalam psikologi, kecerdasan dipahami sebagai sesuatu yang relatif menetap dan digunakan sebagai dasar perbandingan antar individu.<sup>2</sup>

Sedangkan emosi adalah bentuk perasaan tertentu yang menyertai setiap keadaan atau perilaku individu. Setiap perasaan bahagia, benci, sedih, putus asa, terharu, terkejut dan lain sebagainya. Emosi sebagai peristiwa

---

<sup>1</sup> Suharsono, *Membelajarkan Anak Dengan Cinta* (Depok: Inisiasi Press, 2003), hlm.6.

<sup>2</sup> Laura King, *Psikologi Umum* (Jakarta: Salemba Humaika, 2010), hlm. 26.

psikologis yang memiliki ciri-ciri khusus yang berhubungan dengan peristiwa pengenalan panca indera. Dengan demikian tidaklah mudah seseorang dikatakan dapat mengontrol emosinya, tanpa mengetahui apa yang harus dilakukan untuk mengendalikannya.<sup>3</sup>

Goleman mendefinisikan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang atau individu dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan serta mengatur keadaan jiwa.<sup>4</sup>

Kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) merupakan kemampuan untuk menyikapi pengetahuan-pengetahuan emosional dalam bentuk menerima, memahami dan mengelolanya. Kecerdasan emosional akan menjadi baik jika dikembangkan sejak usia anak-anak karena anak mempunyai memori otak yang kosong yang belum terisi, sehingga masih mudah menerima rangsangan dari luar, baik dalam bentuk pelajaran keilmuan maupun pengalaman yang dilihat anak.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan dan kecakapan manusia dalam memanfaatkan potensi psikologisnya, seperti kemampuan dalam bidang penalaran, memanfaatkan peluang, mengatur waktu, berkomunikasi, beradaptasi, kerja sama, persuasi dan keterikatan dengan

---

<sup>3</sup>Syamsul Yusuf LN. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). hlm. 116.

<sup>4</sup>Daniel Goleman. *Terj : T.Hermaya. Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosi). Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002). hlm. 43.

moral. Sedangkan dalam Al-Quran kecerdasan emosional digambarkan dengan 3 unsur yaitu *nafs, qalb dan aql*.<sup>5</sup>

Di samping itu kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor terpenting dalam proses pendidikan. Dengan kecerdasan emosional, diharapkan peserta didik dapat membangun sikap terpuji yang muncul dari hati dan akal.

Menurut Ahmad Al-Jada' dalam bukunya yang berjudul *Meneladani Kecerdasan Emosi Nabi* dijelaskan bahwa ketinggian kecerdasan emosi Rasulullah SAW ini akhirnya mampu menjadi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Pribadi yang tak kenal putus asa, ulet, sabar, tabah, penyayang namun tegas terhadap musuh. Melalui keagungan akhlaknya, ia mengukir simpati umat. Mengubah lawan menjadi kawan, bahkan menjadi pengikut setianya..

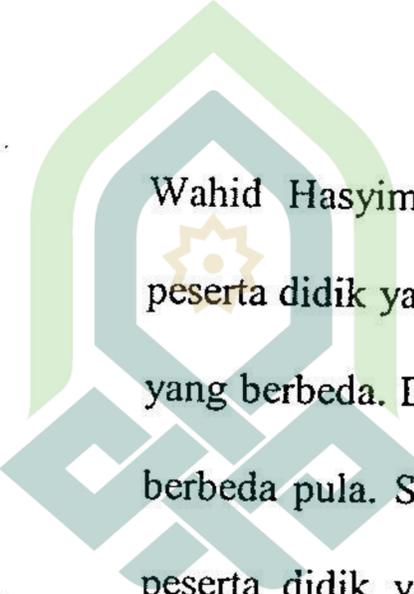
Definisi tersebut memperjelas bahwa kecerdasan emosional mempunyai peran yang sangat penting dalam kelangsungan dan kehidupan manusia di dunia maupun di akhirat.

Begitu penting adanya kecerdasan emosional bagi anak sehingga di lembaga-lembaga Pendidikan pun diajarkan, agar peserta didik tidak hanya mendapatkan kecerdasan intelektual saja, akan tetapi kecerdasan emosionalnya juga didapatkan.

Salah satu lembaga yang berupaya meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik adalah di SMP Wahid Hasyim Pekalongan. SMP

---

<sup>5</sup>Abudin Nata. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media, 2003). hlm. 7.

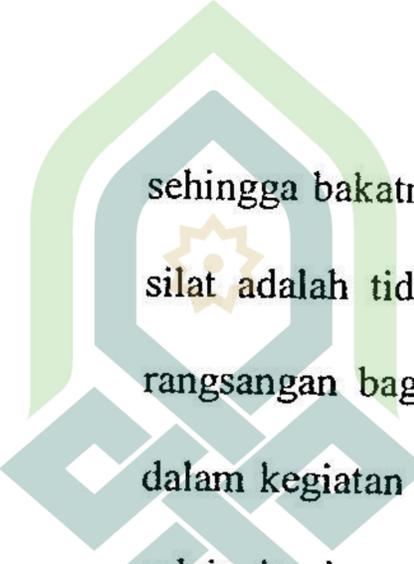


Wahid Hasyim adalah sebuah lembaga yang di dalamnya menampung peserta didik yang berasal dari berbagai kalangan dan dengan latar belakang yang berbeda. Dengan perbedaan itulah maka sifat atau karakter anak didik berbeda pula. Salah satunya adalah bahwa peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain mempunyai kecerdasan emosional yang berbeda pula. Oleh karena itu kecerdasan emosional sangat penting bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan teman, guru dan semua yang berbeda di lingkungan sekolah SMP Wahid Hasyim Pekalongan.

Di SMP Wahid Hasyim itu sendiri mempunyai berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler itu sendiri merupakan kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat dan bakat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti para siswa.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di SMP Wahid Hasyim adalah pencak silat. Pencak silat itu sendiri adalah seni bela diri khas Indonesia yang dalam permainannya dituntut untuk dapat mempertahankan diri dengan menangkis atau mengelak. Walaupun dalam kegiatan pencak silat dominan dengan kekerasan akan tetapi anak tetap dituntut untuk menahan agar tidak terbawa emosi dalam melawan musuh.

Tujuan dari kegiatan pencak silat adalah sebagai wadah bagi peserta didik yang aktif dan mempunyai kegemaran bela diri atau olah tubuh



sehingga bakatnya dapat tersalurkan. Sedangkan fungsi dari adanya pencak silat adalah tidak hanya untuk kesehatan tubuh saja akan tetapi sebagai rangsangan bagi mental peserta didik agar dapat menahan emosinya. Di dalam kegiatan pencak silat yang diharuskan untuk mengerahkan kekuatan, selain itu juga peserta didik diharapkan mampu mengerem dan menahan emosinya dalam melawan musuh.

Dengan adanya kegiatan ini maka peserta didik diharapkan agar dapat menahan emosi ketika berhadapan dengan orang lain, begitu juga ketika berdebat dan berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain agar tidak menggunakan emosi melainkan lebih bisa mengerem dan berpikir dua kali untuk dapat memutuskan sesuatu.

Berpijak pada latar belakang di atas, maka penulis mengangkat judul “PENGARUH EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK DI SMP WAHID HASYIM PEKALONGAN” dengan alasan sebagai berikut:

1. IQ mempunyai peran sekitar 20% dalam menentukan keberhasilan hidup, sedangkan 80% sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lain diantaranya adalah kecerdasan emosional.
2. Dengan mengikuti pencak silat maka anak diharapkan untuk dapat mengembangkan kecerdasan emosinya agar tertata dengan rapi dan sesuai dengan penempatannya.
3. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi, menjaga keselarasan

emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Sehingga kecerdasan emosional sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari yang kita jalani.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMP Wahid Hasyim Pekalongan?
2. Bagaimana kecerdasan emosional peserta didik di SMP Wahid Hasyim Pekalongan?
3. Bagaimana pengaruh ekstrakurikuler pencak silat terhadap kecerdasan emosional peserta didik di SMP Wahid Hasyim Pekalongan?

Sebagai langkah awal untuk memberikan gambaran yang jelas agar tidak terjadi kekaburan dalam menginterpretasikan judul, maka penulis menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut :

### a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari (seseorang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>6</sup>

### b. Ekstrakurikuler

<sup>6</sup>Dep. Dik. Bud., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 849.

Ekstra adalah tambahan. Kurikuler adalah berkaitan dengan kurikulum.<sup>7</sup> Dengan kata lain bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar jam pelajaran dengan tujuan sebagai sarana dan wadah bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki. Seperti Pramuka, Karate, Taekwondo dan lain sebagainya.

c. Pencak Silat

Pencak adalah permainan (keahlian) untuk mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis dan mengelak.

Silat adalah kepandaian berkelahi, seni bela diri khas Indonesia, dengan ketangkasan membela diri dan menyerang untuk pertandingan atau perkelahian.<sup>8</sup>

d. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan Emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang atau individu dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan serta mengatur keadaan jiwa.<sup>9</sup>

e. Peserta Didik

Peserta didik adalah (murid) orang atau anak yang sedang berguru, belajar, bersekolah.<sup>10</sup>

Berdasarkan dari uraian diatas maka yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah studi penelitian tentang pengaruh kegiatan

<sup>7</sup> Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ke-4 (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2012). hlm. 479.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 1043.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm 43.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Op. Cit.*, hlm.601.

ekstrakurikuler pencak silat terhadap kecerdasan emosional peserta didik di SMP wahid Hasyim.

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat di SMP Wahid Hasyim Pekalongan.
2. Untuk mengetahui kecerdasan emosional peserta didik kegiatan di SMP Wahid Hasyim Pekalongan.
3. Untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler pencak silat terhadap kecerdasan emosional peserta didik di SMP Wahid Hasyim Pekalongan.

### D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan bagi peneliti ataupun pihak-pihak yang membutuhkan terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dan kecerdasan emosional peserta didik.

#### 2. Manfaat Praktis

Memperoleh pengetahuan sekaligus sebagai bahan evaluasi khususnya bagi para guru ataupun pihak-pihak yang berperan dalam pendidikan tentang pengaruh ekstrakurikuler pencak silat terhadap kecerdasan emosional peserta didik.

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Analisis Teoritis dan Penelitian yang relevan

Kecerdasan emosional adalah potensi psikologis yang bersifat positif dan perlu dikembangkan. Dalam ranah pendidikan, berbagai ciri yang menandakan kecerdasan emosional terdapat dalam tingkah laku akhlak. Akhlak menjadi tolok ukur utama karena merupakan wujud kecerdasan emosional. Kecerdasan yang dimiliki oleh seorang anak didik senantiasa dikonotasikan dengan kecerdasan Intelektual atau Intelligence Quotient (IQ) bahkan orang tua juga beranggapan bahwa jika anak mereka memiliki IQ tinggi maka sudah pasti cerdas dalam segala hal, namun saat ini anggapan bahwa kecerdasan manusia hanya tertunpu pada dimensi intelek saja sebenarnya tidaklah sepenuhnya benar, karena selain IQ manusia juga memiliki dimensi kecerdasan lain yaitu kecerdasan emosional dan spiritual.

Dalam perkembangan emosional anak yang merupakan bagian perkembangan kejiwaan anak, tentu saja akan berlangsung terus menerus hingga ia menginjak fase usia berikutnya menjadi remaja dan dewasa. Emosionalnya akan mengalami perkembangan dari waktu ke waktu seiring laju pertambahan umur yang dimiliki, juga tidak terlepas dari pengaruh keturunan dan pengaruh dunia luar yaitu lingkungan tempat tinggalnya. Lingkungann tersebut bisa bermakna orang-orang

yang ada disekitarnya dan juga hal-hal tertentu yang berpengaruh terhadap kondisi kejiwaan anak tersebut.<sup>11</sup>

Adapun dalam survey penelitian yang hampir sama dengan masalah di atas, penulis mencoba mencari skripsi-skripsi yang terdapat di STAIN PEKALONGAN untuk menanggulangi kesalahfahaman dalam memahami judul dan isi skripsi ini, diantaranya adalah:

Di dalam skripsi karya Abdullah khumaini (232207030) yang berjudul "*Pengaruh Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa Anggota Silat Tauhid Indonesia (STI) Cabang Pekalongan (Perspektif Psikologi Agama)*". Dalam analisis skripsinya disimpulkan bahwa ketentraman dan kebahagiaan hati yang disebabkan oleh dzikir sesungguhnya adalah kebahagiaan yang hakiki (sejati), bukan kebahagiaan semu sebagaimana yang ditawarkan oleh dunia dan segala kemewahannya. Oleh karena itu dzikir menjadi kebutuhan yang tak terpisahkan dari kehidupan jiwa kita, agar jiwa selalu dalam keadaan sehat dan nafsu dapat terkendali dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dzikir mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketenangan jiwa anggota Silat Tauhid Indonesia Cabang Pekalongan.<sup>12</sup>

Selain itu dalam skripsi karya Abil Wafa yang berjudul "*Peranan Pola Pembelajaran Model Outbound Bagi Kecerdasan Emosional Anak di SDIT Insan Mulia Kajen*" menyatakan bahwa dalam

Zulkifli L., *Psikologi Perkembangan*, Cet. Ke-9 (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 4.

<sup>12</sup>Abdullah Khumaini, "Pengaruh Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa Anggota Silat Tauhid Indonesia (STI) Cabang Pekalongan (Perspektif Psikologi Agama)" *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*. (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2010), hlm. 81.

analisisnya terdapat hubungan yang signifikan antara peranan Pola Pembelajaran Model Outbound terhadap Kecerdasan Emosional Anak di SDIT Insan Mulia Kajen.<sup>13</sup>

Yang membedakan antara skripsi diatas dengan skripsi yang penulis susun ini adalah dalam skripsi diatas menjelaskan bahwa dzikir berpengaruh terhadap ketenangan jiwa anggota silat tauhid. Selain itu dalam skripsi yang lain menyebutkan bahwa dengan kegiatan outbound yang ada di sekolah dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak. Sedangkan dalam penelitian ini diharapkan dengan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dapat membentuk kecerdasan emosional peserta didik di SMP Wahid Hasyim.

## 2. Kerangka Berfikir

Anak merupakan suatu amanah untuk diarahkan dan dididik dengan baik agar memiliki kesiapan bekal hidup pada masa perkembangan berikutnya. Perkembangan anak pada dasarnya dibedakan menjadi dua bagian, yaitu perkembangan secara jasmaniah atau fisiknya dan perkembangan secara kejiwaan atau psikologinya, yang di dalamnya termasuk juga perkembangan kecerdasan, baik yang berhubungan dengan intelegensi (IQ) maupun emosional (EQ)nya.

Perkembangan secara fisik pada anak lebih didasarkan pada bagaimana pola makan yang diterima oleh anak tersebut dan itu merupakan suatu kebutuhan yang telah dipahami dan dimaklumi oleh

<sup>13</sup>Abil Wafa. "Peranan Pola Pembelajaran Model Outbound Bagi Kecerdasan Emosional Anak di SDIT Insan Mulia Kajen" *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*. (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2010). hlm. 67.



setiap orang tua. Sedangkan perkembangan kecerdasan emosional anak memerlukan suatu perhatian yang lebih serius dari setiap orang tua, karena perkembangan emosional berkaitan dengan pola pembinaan kejiwaan atau psikologi adalah sesuatu yang abstrak karena ia berhubungan dengan sesuatu yang mempengaruhi perilaku atau sikapnya sehari-hari dalam hidup.<sup>14</sup>

Emosional anak sangat berpengaruh dalam proses berpikir. Seorang anak yang dalam keadaan marah akan sangat mempengaruhi konsentrasinya dalam belajar, sehingga akan berpengaruh juga dengan prestasinya meski siswa tersebut pandai. Jadi meskipun seorang siswa mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi, namun jika tidak mampu mengendalikan emosinya, maka cenderung mudah mengalami hambatan dalam prestasi maupun dalam berinteraksi sosial.

Seorang anak yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dapat digambarkan dengan seorang yang dapat mengetahui seperti apa emosinya. Bagaimana mengatur suasana hati, mampu mengendalikan dirinya saat emosi, mampu memotivasi diri sendiri dan mampu bertahan menghadapi frustrasi serta memiliki empati dan mampu membina hubungan baik dengan orang-orang disekitarnya.

Kerangka kerja kecerdasan emosional meliputi kecakapan pribadi dan kecakapan sosial. Kecakapan pribadi meliputi kesadaran diri, pengaturan diri dan motivasi. Sedangkan kecakapan sosial meliputi

---

<sup>14</sup>Abu Ahmadi. *Psikologi Umum* (Jakarta: PT Rineka Cipta. Cet. Ke-11, 1998), hlm. 3.

empati dan keterampilan sosial.<sup>15</sup> Di dalam fungsi, tujuan serta manfaat dari ekstrakurikuler pencak silat juga mengandung unsur-unsur yang hampir sama dengan kerangka kerja kecerdasan emosional tersebut. Sehingga di dalam penelitian ini akan dibuktikan apakah ada pengaruhnya antara ekstrakurikuler pencak silat dengan kecerdasan emosional peserta didik di SMP Wahid Hasyim Pekalongan.

### 3. Hipotesis

Hipotesis adalah rumusan dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti. Oleh karena itu, hipotesis perlu dirumuskan secara singkat, lugas dan jelas yang dinyatakan dalam kalimat bentuk pernyataan. Hipotesis harus dirumuskan atas dasar kajian teoritis dan kerangka pemikir yang telah dilakukan. Semua itu perlu dilakukan agar hipotesis dapat diuji.<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini disajikan hipotesis bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari ekstrakurikuler pencak silat terhadap kecerdasan emosional peserta didik di SMP Wahid Hasyim Pekalongan.

## F. Metode Penelitian

### 1. Desain Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

<sup>15</sup> Daniel Goleman. *Working With Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi)* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm. 42.

<sup>16</sup> Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Skripsi (jurusan Tarbiyah Prodi PAI)* (Pekalongan: STAIN Press, 2010), hlm. 15.



Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang mana merupakan penelitian yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya. Penelitian lapangan mempunyai tujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.<sup>17</sup>

#### b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika.<sup>18</sup> Atau dapat diartikan juga bahwa pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>19</sup>

Penulis akan mendiskripsikan atau menganalisis definisi konseptual dan definisi operasional dari variabel perlakuan serta menyusun dan menguraikan secara rinci kegiatan dan tahap-tahap perlakuan sesuai variabel perlakuan.

## 2. Variabel Penelitian

<sup>17</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial* (Bandung: Penerbit Alumni, 1983). hlm. 27.

<sup>18</sup>Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 5.

<sup>19</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitas dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 8.

Variabel adalah segala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian.<sup>20</sup> Berdasarkan judul penelitian ini, maka variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas (X) yaitu Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat, dengan indikator antara lain pelaksanaan, materi, praktek dan tujuan ekstrakurikuler pencak silat.
  - b. Variabel terikat (Y) yaitu Kecerdasan Emosional, dengan indikator antara lain Kesadaran diri, Pengaturan diri, Motivasi dan Keterampilan sosial.<sup>21</sup>
3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan bagian dari sumber data yang dijadikan sebagai subjek penelitian.<sup>22</sup> Populasi dalam penelitian ini ada 30 siswa.

Sedangkan sampel adalah bagian dari seluruh subjek penelitian yang mewakili kelompok besar tersebut.<sup>23</sup> Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 siswa.

Menurut Suharsimi Arikunto, jika jumlah subjeknya lebih dari 100 maka yang diambil adalah 10%-15% atau 20%-25%, tetapi jika jumlah populasinya kurang dari 100 maka harus diambil seluruhnya.<sup>24</sup> Karena jumlah objek penelitian yang berada di SMP Wahid Hasyim

<sup>20</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 115.

<sup>21</sup>Daniel Goleman, *op. cit.* hlm. 42

<sup>22</sup>Suharsimi, *op. cit.* hlm 115.

<sup>23</sup> Mohammad Ali. "*Strategi Penelitian Pendidikan*", (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 45

<sup>24</sup>Suharsimi, *op. cit.* hlm. 107.

Pekalongan berjumlah 30 siswa, maka yang menjadi populasi dan sampelnya adalah 30 siswa.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Observasi

Observasi adalah penulisan yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek-objek yang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>25</sup>

##### b. Interview

Interview adalah salah satu teknis pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab kepada objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.<sup>26</sup>

Metode ini digunakan untuk mengetahui tentang pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat dan kecerdasan emosional peserta didik di SMP Wahid Hasyim Pekalongan. Responden yang akan diwawancarai adalah kepala sekolah, guru dan pelatih pencak silat di SMP Wahid Hasyim.

##### c. Angket

Angket adalah jumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.<sup>27</sup> Angket ini ditujukan kepada siswa siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMP Wahid Hasyim Pekalongan.

<sup>25</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), hlm 52.

<sup>26</sup> Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Aksara, 1992), hlm 62.

<sup>27</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Bari Algesindo, 2000), hlm. 109.

#### d. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan meneliti bahan-bahan yaitu mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, raport, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>28</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data administrasi tentang sejarah, keadaan dewan guru dan siswa, pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat, keadaan pelatih, sarana dan prasarana yang ada di SMP Wahid Hasyim Pekalongan serta kecerdasan emosional peserta didik di SMP Wahid Hasyim Pekalongan.

#### 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja.<sup>29</sup>

Data yang diperoleh dari lapangan kemudian dijadikan bahan analisa dengan analisis kuantitatif dan analisis data statistik. Analisis kuantitatif dan analisis data statistik adalah himpunan perangkaan atau data yang berupa angka-angka.<sup>30</sup> Teknik ini adalah mengumpulkan, menyusun, memberi deskripsi, menganalisa dan menafsirkan.

Sedangkan cara melakukannya ada tiga tahapan:

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm. 136.

<sup>29</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 103.

<sup>30</sup>Mas'ud Hasan Abdul Qohar, *Kamus Ilmiah Populer* (Bandung: Bintang Pelajar, tt), hlm. 380.

### a. Analisis Pendahuluan

Tahapan pertama dalam analisa data merupakan analisis pendahuluan, dalam analisis ini peneliti menyusun deskripsi frekuensi secara sederhana untuk setiap variabel yang ada dalam penelitian, yakni memasukkan ke dalam tabel distribusi dengan pengolahan seperlunya. Pengelompokan angket sebagai sumber data ditulis berdasarkan skor pada tiap-tiap item dengan menggunakan statistik.

Pada tahapan ini data yang terkumpul dikelompokkan kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi secara sederhana untuk setiap variabel yang ada dalam penelitian. Sedangkan angka yang ada pada sistem item akan diberi scoring dengan standar sebagai berikut:

- Untuk alternatif jawaban A dengan skor nilai 4
- Untuk alternatif jawaban B dengan skor nilai 3
- Untuk alternatif jawaban C dengan skor nilai 2
- Untuk alternatif jawaban D dengan skor nilai 1

### b. Analisis Uji Hipotesis

Dalam melakukan uji hipotesis penulis menggunakan rumus statistik korelasi *product moment* yakni sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N.\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{(N.\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel x dan y

$xy$  = perkalian antar variabel x dan y

x = variabel x, yaitu ekstrakurikuler pencak silat

y = variabel y, yaitu kecerdasan emosi

$\sum N$  = jumlah responden<sup>31</sup>

### c. Analisis Lanjutan

Tahapan selanjutnya menggunakan metode *Fenomonologi*, yaitu ilmu yang mempelajari fenomena atau gejala yang dilandasi oleh teori Max Weber (1864-1920). Teori ini menekankan pada metode penghayatan atau pemahaman interpretative (verstehen).<sup>32</sup>

Dari analisis uji hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* akhirnya dapat diketahui hasil penelitian. Setelah diketahui hasilnya, maka hasil penelitian atau efektifitas ekstrakurikuler pencak silat dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di SMP Wahid Hasyim Pekalongan, kemudian hasil tersebut diinterpretasikan dengan nilai r dalam tabel pada taraf signifikan 5% dan 1% sebagai berikut:

- 1) Jika nilai r observasi lebih besar atau sama dengan r dalam tabel, maka hasil penelitian adalah signifikan atau hipotesis yang telah diajukan diterima.

<sup>31</sup>Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: CV Alfabeta, 2003), hlm. 213.

<sup>32</sup>Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Jogjakarta: Graha Ilmu, 2006), Cet. 1, hlm. 197.

- 
- 2) Jika nilai  $r$  observasi lebih kecil daripada nilai dalam tabel, maka hasil penelitian adalah signifikan atau hipotesis yang telah diajukan ditolak.<sup>33</sup>

## G. Sistematika Penelitian

BAB I Pendahuluan yang merupakan gambaran umum tentang keseluruhan isi skripsi yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, penegasan istilah, tujuan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan teori yang berisi tentang teori-teori ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan judul skripsi. Landasan teori ini terdiri dari dua sub bab.

Sub bab pertama : ekstrakurikuler dan pencak silat. Ekstrakurikuler meliputi pengertian, tujuan dan manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan pencak silat meliputi pengertian pencak silat, manfaat, fungsi serta tujuan pencak silat.

Sub bab kedua : kecerdasan emosional peserta didik yang meliputi pengertian, ciri-ciri, teori emosi, tahap-tahap perkembangan kecerdasan emosional, faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional peserta didik, upaya pengembangan serta pentingnya kecerdasan emosional bagi peserta didik.

---

<sup>33</sup>*Ibid.*, hlm. 240.



BAB III Laporan hasil penelitian, yang berisi gambaran umum SMP Wahid Hasyim Pekalongan, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMP Wahid Hasyim Pekalongan dan kecerdasan emosional peserta didik di SMP Wahid Hasyim Pekalongan.

BAB IV merupakan Analisis hasil penelitian yang berisi analisis tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, analisis kecerdasan emosional dan analisis pengaruh ekstrakurikuler pencak silat terhadap kecerdasan emosional peserta didik di SMP Wahid Hasyim Pekalongan.

Bab V merupakan Penutup berisi kesimpulan dan saran-saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat peneliti ambil adalah :

1. Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMP Wahid Hasyim Pekalongan adalah **Baik**, dengan rata-rata 69.2.
2. Kecerdasan emosional peserta didik di SMP Wahid Hasyim Pekalongan adalah **Baik** dengan rata-rata 76.5.
3. Hasil analisis pengaruh ekstrakurikuler pencak silat terhadap kecerdasan emosional peserta didik di SMP Wahid Hasyim Pekalongan diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,516$  dengan jumlah responden (N) 30 dimana dalam interpretasi r berkisar antara 0,700 – 0,900 dan termasuk dalam kategori **Sedang/cukup**. Setelah dikonsultasikan dengan “r” tabel, pada taraf signifikan 5% diperoleh “r” tabel = 0,361. Karena nilai  $r_{xy} = 0,516$  maka  $r_{xy} > r$  tabel. Selanjutnya pada taraf signifikan 1% diperoleh “r” tabel = 0,463, sedangkan nilai  $r_{xy} = 0,516$  maka  $r_{xy} > r$  tabel.

Dari hasil penelitian maka terdapat pengaruh positif yang signifikan dari ekstrakurikuler pencak silat terhadap kecerdasan emosional peserta didik di SMP Wahid Hasyim Pekalongan. Dengan demikian hipotesis yang peneliti ajukan (bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari ekstrakurikuler

pencak silat terhadap kecerdasan emosional peserta didik di SMP Wahid Hasyim Pekalongan) **dapat diterima kebenarannya.**

## **B. Saran-saran**

Dari kesimpulan tentang pengaruh pencak silat terhadap kecerdasan emosional peserta didik di SMP Wahid Hasyim Pekalongan, maka peneliti menyarankan:

### **1. Bagi peserta didik**

Hendaknya setiap peserta didik memiliki kecerdasan emosional, karena tidak hanya kecerdasan intelektual saja yang penting dalam kehidupan, akan tetapi kecerdasan emosional pun ikut menentukan keberhasilan peserta didik dalam menjalani kehidupan kaitannya dengan hubungan sosial masyarakat. Dan dalam penelitian ini salah satu cara agar peserta didik memiliki kecerdasan emosional adalah dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.

### **2. Bagi pendidik atau guru**

Hendaknya pendidik menyarankan agar peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dalam rangka mengembangkan kecerdasan emosional peserta didiknya. Serta pendidik harus mendampingi dalam kegiatan tersebut dan sering memantau kegiatan peserta didiknya agar dapat diketahui tingkat kecerdasan emosionalnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Qohar, Mas'ud Hasan. Tanpa tahun. *Kamus Ilmiah Populer*. Bandung: Bintang Pelajar.

Agustian, Ary Ginanjar. 2009. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual ESQ*. Jakarta: Arga.

Ahmadi, Abu. 1998. *Psikologi Umum. Cet. Ke-11*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2005. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ali, Muhammad. 1992. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Aksara.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, Saifudin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Biddulph, Steve. 2004. *The Secrets of Happy Children*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Chaplin. 1997. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Chaplin. 1999. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Dep. Dik. Bud. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Depdikbud. 1998. *petunjuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu jalur pembinaan kesiswaan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan: Dirjen Dikdasmen.

Fudyartanta, Ki. 2011. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Putaka Pelajar.

Ginanjar, Ary. 2004. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*. Jakarta: Arga.

Goleman, Daniel. 1996. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Goleman, Daniel. 1999. *Emotional Intelligence (Mengapa IQ Lebih Penting daripada IQ)*. Jakarta: PT. Gramedia.

Goleman, Daniel. 1999. *Kecerdasan Emosional untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Goleman, Daniel. 1999. *Working With Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Goleman, Daniel. 2001. *Working With Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Goleman, Daniel. 2002 Terj : T.Hermaya, *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosi), Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Hadi, Sutrisno. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

Hardy, Malcon dan Steve Heyes. 1985. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga.

[http:// Ratihkrisdiyana.wordpress.com/2010/12/21/beladiri-pencak-silat/](http://Ratihkrisdiyana.wordpress.com/2010/12/21/beladiri-pencak-silat/). (21 Desember 2010). Diakses, 8 September 2013.

<http://eko.wordpress.com/2013/05/pengertian-kegiatan-ekstrakurikuler.html>. (Mey 2013). Diakses pada tanggal 10 September 2013.

<http://www.merpatiputih.org/sejarah/amanat-sang-guru.html>, diakses pada tanggal 8 September 2013.

<http://www.ras-eko.com/2013/05/pengertian-kegiatan-ekstrakurikuler.html>. diakses pada tanggal 10 September 2013.

[http://Rizky.www.merpatiputih/2013/05/12Tujuan-Pencak-Silat/\(12 Mey 2013\)](http://Rizky.www.merpatiputih/2013/05/12Tujuan-Pencak-Silat/(12_Mey_2013)). Diakses pada tanggal 8 September 2013.

Kartono, Kartini. 1983. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Penerbit Alumni.

Khumaini, Abdullah. 2010. *Pengaruh Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa Anggota Silat Tauhid Indonesia (STI) Cabang Pekalongan (Perspektif Psikologi Agama)*. Skripsi Sarjana Pendidikan Islam. Pekalongan: STAIN Pekalongan.

Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mubayidh, Makmun. 2006 *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak*. Jakarta: Pustaka Al-kautsar.



Mubayidh, Makmun. 2006. *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak*. Jakarta: Pustaka Al-kautsar.

Nata, Abidin. 2003. *Manajemen Pendidikan (Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia)*. Jakarta: Prenada Media.

Nazir, Mohammad. 1994. *Metode Penelitian. Cet. Ke-4*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Rahman, Hiban S. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Cet. Ke-2*. Yogyakarta: PTGKI Press.

Sagala, Syaiful. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah Dan Masyarakat*. Jakarta: PT. Nimas Multima.

Salafudin. 2005. *Statistika Terapan Untuk Penelitian Sosial*. Pekalongan: STAIN Press.

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jogjakarta: Graha Ilmu. Cet. 1.

Segal, Jeanne. 2000. *Melejitkan Kepekaan Emosional*. Bandung: Kaifa.

Shaleh, Abdul Rahman. 2004. Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media.

Sodikun. 1993. *Kitab Puspa Walaka Wahana Karya Pusaka*. Pekalongan.

Stein, Steven J. dan Howard E. Book. 2002. *Ledakan EQ 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosioanal Meraih Sukses*. Bandung: Kaifa.

Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2000. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Bari Algesindo.

Sudjana, Nana dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Bari Algesindo.

Sugiono. 2003. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiono. 2003. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alvabeta.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitas dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsono. 2003. *Membelajarkan Anak Dengan Cinta*. Jakarta: Inisiasi Press.

Suharsono. 2003. *Membelajarkan Anak Dengan Cinta*. Depok: Inisiasi Press.



**YAYASAN AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
SMP WAHID HASYIM**

Terakreditasi "B"

Jalan Tentara Pelajar 12 Telepon (0285) 423271 Pekalongan - 51115

Nomor : 4738/I03.54/SMPWH/KM/2013

Pekalongan, 22 Oktober 2013

Lamp : -

Hal : Keterangan Penelitian

Yth.

Ketua STAIN Pekalongan

di - Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Sekolah SMP Wahid Hasyim Pekalongan, menerangkan bahwa Saudari yang tercantum di bawah ini :

Nama : Luluk Lutfiyatul Maghfiroh

NIM : 202109183

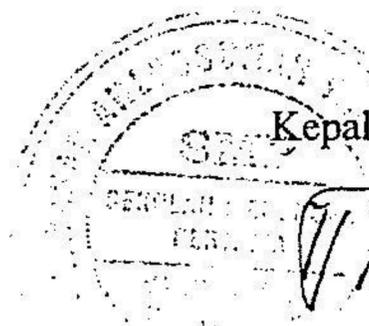
Jurusan / Program : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Alamat : Des Rembun Rt 01 Rw 02 Siwalan Pekalongan

Telah mengadakan penelitian lapangan di SMP Wahid Hasyim Pekalongan untuk mendapatkan data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul " Pengaruh Ekstrakurikuler Pencak Silat Terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMP Wahid Hasyim Pekalongan ".

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar - benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Kepala Sekolah,

**HJ. SHOFIANA, S.Pd**  
NIP. 19600202 198601 2 003



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN  
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Husein Sastranegara No. 9, Telp. (02852) 412373, Faks. (02852) 423418, Pekalongan 34111  
Website : [www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id](http://www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id) Email : [tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id](mailto:tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id)

Nomor : Sti.20.C-II/PP.00.9/940/ 2013  
Lamp :  
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Pekalongan, 12 September 2013

Kepada

Yth. Miftahul Huda, M.Ag

di -

PEKALONGAN

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : LULUK LUTFIYATUL MAGHFIROH  
NIM : 202109183  
Semester : IX

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

**"PENGARUH EKSTRAKULIKULER PENCAK SILAT TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK DI SMP WAHID HASYIM PEKALONGAN"**

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*



Ketua Jurusan Tarbiyah

Des. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D



KEMENTERIAN AGAMA  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
 (STAIN) PEKALONGAN**  
**JURUSAN TARBIYAH**

Jl. Kusumadewi No. 9 Tlp. (0285) 422573, Faks. (0285) 4221182 Pekalongan 34111  
 Website : [www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id](http://www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id) Email : [tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id](mailto:tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id)

Nomor : Stt.20-C-II/PP.00.9/940/2013  
 Lamp. :  
 Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Pekalongan, 12 September 2013

Kepada

Yth. KEPALA SMP WAHID HASYIM

di -

PEKALONGAN

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : LULUK LUTFIYATUL MAGHFIROH  
 NIM : 202109183  
 Semester : IX

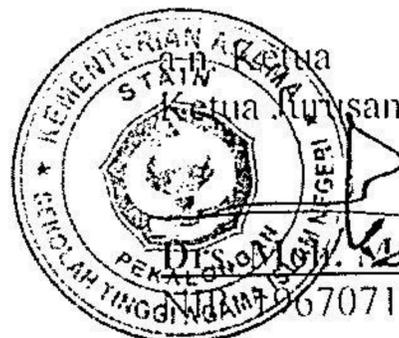
Adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

**”PENGARUH EKSTRAKULIKULER PENCAK SILAT TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK DI SMP WAHID HASYIM PEKALONGAN”**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut.

Atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*



Ketua  
 Ketua Jurusan Tarbiyah  
 Drs. M. Maslih, M.Pd., Ph.D  
 0670717 199903 1001

## Pedoman Wawancara

Daftar pertanyaan:

### I. Ekstrakurikuler Pencak Silat

1. Bagaimana bentuk pembelajaran pelatih dalam memberikan pengetahuan tentang kegiatan ekstrakurikuler pencak silat kepada peserta didik?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMP Wahid Hasyim Pekalongan?
3. Bagaimana respon peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat?
4. Apakah ada perbedaan dalam tingkah laku setelah peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat?
5. Apa saja manfaat yang diperoleh peserta didik dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat?

### II. Kecerdasan Emosional

1. Bagaimana tingkat kecerdasan emosional peserta didik di SMP Wahid Hasyim Pekalongan?
2. Bagaimana tingkah laku peserta didik ketika proses pembelajaran di dalam kelas?
3. Bagaimana bentuk pengendalian diri dari peserta didik ketika ada teman yang jahil atau nakal?
4. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di SMP Wahid Hasyim Pekalongan?
5. Apa saja faktor yang mempengaruhi tingkat kecerdasan emosional peserta didik di SMP Wahid Hasyim Pekalongan?

## Transkrip Wawancara

➤ Wawancara kepada Bapak Akrom selaku pelatih Pencak Silat (20 September 2013)

### I. Ekstrakurikuler Pencak Silat

1. Bagaimana bentuk pembelajaran pelatih dalam memberikan pengetahuan tentang kegiatan ekstrakurikuler pencak silat kepada peserta didik?
  - Bentuk pembelajaran yang diberikan kepada anak-anak biasanya kita mulai dengan berdoa terlebih dahulu, dilanjutkan dengan pemanasan beberapa menit, kemudian kita mengulas sebentar tentang materi minggu lalu selama 10 menit. Kemudian saya memberikan materi yaitu berbentuk teori terlebih dahulu dan selanjutnya dari teori tersebut langsung akan dipraktikkan oleh anak-anak setelah mereka memahami betul-betul tentang teori tersebut.
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMP Wahid Hasyim Pekalongan?
  - Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat itu dilaksanakan 2 kali dalam seminggu, yakni setiap hari Kamis dan hari Ahad dimulai dari jam 4 sore sampai setengah 6. Kalau pesertanya kadang sampai 60 anak. Tapi yang aktif dan rutin berangkat terus si ada 30 anak.
3. Bagaimana respon peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat?
  - Respon dari peserta didik itu sangat antusias sekali. Apalagi kalau tahun ajaran baru, bisa sampai 60 lebih pesertanya. Walaupun nanti pada akhirnya berkurang menjadi 40-30 anak.



Mungkin karena kesibukan masing-masing. Mereka juga selalu datang tepat waktu. Malah nggak jarang juga yang sengaja tidak pulang ke rumah dulu karena pingin ikut pencak silat. Jadi sebelum pelatih datang pun mereka sudah siap duluan. Hal itu menunjukkan keseriusan dan keinginan mempelajari pencak silat.

4. Apakah ada perbedaan dalam tingkah laku setelah peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat?
  - Kalau bedanya tu bagi anak-anak yang ikut pencak silat lebih bisa berhati-hati dalam menggunakan emosinya, nggak sembarangan berantem dan main pukul. Karena mereka diberikan pengertian, pengarahan dan nasehat oleh kita selaku pelatih bahwa kalau memukul dan sampai mengenai korban akan berakibat sangat fatal. Jadi mereka semua pada tahu bagaimana bahayanya berantem sehingga nggak akan sembarangan berantem.
  
5. Apa saja manfaat yang diperoleh peserta didik dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat?
  - Kalau manfaat yang sering saya lihat setelah mereka mengikuti kegiatan pencak silat tu mereka lebih dapat menjaga emosinya. Walaupun belum secara penuh mereka dapat menjaga stabilitas emosinya, akan tetapi sedikit banyak saya banyak melihat perubahan. Misal mereka tidak pernah berantem dengan temannya. Kenapa saya sampai tahu karena saat saya tanya kepada guru BP tentang anak-anak yang melanggar disana tidak pernah tercantum nama-nama anak yang mengikuti pencak silat. Saya yakin bahwa dalam kegiatan pencak silat tu ada pengaruhnya terhadap pengaturan emosi anak. Karena di dalam kegiatan ini juga selain mempelajari gerakan-gerakan



silat, tapi disela-sela waktu istirahat diisi dengan tausiah atau ceramah dari pelatih tentang keagamaan, manfaat pencak silat, fungsinya bahkan sampai sharing bersama. Ada juga yang terkadang anak curhat tentang masalahnya sendiri. Jadi hal ini bisa menambah keakraban dan kerukunan antar sesama anak.

- Wawancara kepada Bapak Latif selaku Guru PAI di SMP Wahid Hasyim Pekalongan (3 Desember 2013)

## II. Kecerdasan Emosional

1. Bagaimana tingkat kecerdasan emosional peserta didik di SMP Wahid Hasyim Pekalongan?

- Kalau tingkat kecerdasan emosional peserta didik di SMP Wahid Hasyim Pekalongan menurut saya lumayan baik. Karena selama di kelas mereka baik-baik saja. Di luar kelas pun jarang terjadi perkelahian. Mungkin sesekali terjadi bentrok antar siswa tapi paling hanya karena hal kecil seperti bermain yang keterlaluhan dan lain sebagainya.

2. Bagaimana tingkah laku peserta didik ketika proses pembelajaran di dalam kelas?

- Tingkah laku mereka ketika di dalam kelas baik. Memang harus tegas dan sedikit keras ketika menasehati atau menyuruh mereka. Dengan begitu mereka akan patuh dan dapat dikendalikan.

3. Bagaimana bentuk pengendalian diri dari peserta didik ketika ada teman yang jahil atau nakal?

- Biasanya bentuk pengendalian yang dilakukan oleh anak-anak dengan membalas ulang teman yang nakal tadi. Akan tetapi ada beberapa anak yang ketika ada teman yang nakal hanya melaporkan pada guru. Ya macam-macam lah yang dilakukan anak. Apalagi karena disini tempatnya dekat dengan pantai jadi



karakteristik anak-anaknya agak keras. Akan tetapi masih dapat diatasi selagi kita sering menasihati anak-anak dengan sabar.

4. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di SMP Wahid Hasyim Pekalongan?
  - Cara untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik yakni salah satunya dengan sering diberi nasihat atau siraman rohani, sehingga mereka lebih bisa tertata hati dan pikirannya. Selain itu menurut pelatih pencak silat juga dengan mengikuti ekstrakurikuler pencak silat juga dapat meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik.
  
5. Apa saja faktor yang mempengaruhi tingkat kecerdasan emosional peserta didik di SMP Wahid Hasyim Pekalongan?
  - Faktor yang mempengaruhi bisa dari dalam dan luar diri anak tersebut. Kalau yang dari dalam bisa keturunan. Sedangkan faktor dari luarnya bisa dari keterampilan-keterampilan sosial dalam membina hubungan dengan orang lain. Jika seseorang sering sekali melakukan interaksi dengan orang lain maka dengan sendirinya dapat belajar dan melatih emosinya juga.

## ANGKET RESPONPEN

### I. Identitas Diri

Nama :

Kelas :

Alamat :

### II. Petunjuk

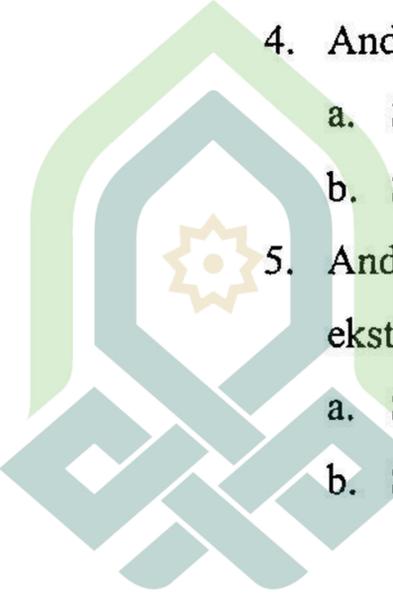
- a. Bacalah basmalah terlebih dahulu sebelum mengisi angket.
- b. Isilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
- c. Cara pengisiannya adalah dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban a, b, c atau d yang sesuai menurut anda.
- d. Anda dimohon memberikan jawaban yang sejujur-jujurnya pada pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.
- e. Setelah diisi mohon untuk dikembalikan pada kami selaku peneliti.

### III. Item Pertanyaan

#### A. Ekstakurikuler Pencak Silat

##### ➤ Pelaksanaan

1. Anda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yang ada di sekolah anda?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
2. Anda mematuhi peraturan yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
3. Berdoa terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat?
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

- 
4. Anda melaksanakan nasehat yang pelatih sampaikan?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
5. Anda merasa senang dan nyaman ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

➤ **Materi**

6. Setiap kali pertemuan pelatih memberikan materi tentang pencak silat?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
7. Anda memperhatikan pelatih ketika sedang menjelaskan materi pencak silat?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
8. Anda dapat memahami materi yang disampaikan pelatih dengan baik?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
9. Materi yang disampaikan oleh pelatih mudah untuk dipahami?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
10. Setiap kali pertemuan pelatih mempraktekkan terlebih dahulu tentang materi yang akan dipelajari?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

➤ **Praktek**

11. Anda dapat menerapkan atau mempraktekkan terhadap materi yang telah pelatih sampaikan?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

12. Anda mengikuti perlombaan pencak silat untuk mewakili sekolah?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

13. Anda dapat mempraktekkan materi pencak silat yang telah pelatih sampaikan ketika mengikuti perlombaan?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

14. Anda berhasil atau menang ketika mengikuti sebuah perlombaan?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

15. Anda dapat mempraktekkan materi pencak silat dalam kehidupan sehari-hari?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

➤ **Tujuan**

16. Pelatih memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler pencak silat?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

17. Rasa ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa bertambah setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

18. Anda dapat membentuk jiwa kesatria setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

19. Kesehatan tubuh anda meningkat setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yang ada di sekolah anda?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

20. Kemampuan bela diri anda meningkat setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yang ada di sekolah anda?

- a. Selalu
- b. Sering

- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

## **B. Kecerdasan Emosional**

### **➤ Kesadaran diri**

1. Anda bersabar ketika diejek oleh teman setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat?

- a. Selalu
- b. Sering

- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

2. Anda bersikap baik terhadap teman setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat?

- a. Selalu
- b. Sering

- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

3. Anda bersabar ketika mendapatkan masalah atau cobaan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat?

- a. Selalu
- b. Sering

- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

4. Anda tidak pernah bertengkar dengan teman setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat?

- a. Selalu
- b. Sering

- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

5. Anda rukun dengan teman setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat?

- a. Selalu
- b. Sering

- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

### **➤ Pengaturan diri**

6. Anda mengatur waktu untuk belajar setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat?

- a. Selalu
- b. Sering

- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

7. Anda datang ke sekolah dengan tepat waktu setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

8. Anda mematuhi peraturan yang ada di sekolah setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

9. Anda membantu orang tua dalam mengerjakan pekerjaan rumah setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

10. Anda menepati janji setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

➤ **Motivasi**

11. Anda termotivasi belajar ketika melihat teman yang mendapatkan nilai bagus setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

12. Anda optimis menang ketika mengikuti sebuah perlombaan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

13. Anda yakin dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

14. Anda optimis dalam mengejar cita-cita yang diimpikan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

15. Anda optimis mendapatkan hasil yang maksimal ketika mengikuti ujian atau tes setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat?

- a. Selalu
- b. Sering

- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

➤ **Keterampilan sosial**

16. Anda mudah menyesuaikan diri dengan orang lain yang dikenal, sehingga anda memiliki banyak teman setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat?

- a. Selalu
- b. Sering

- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

17. Anda merasa percaya diri jika berhadapan dengan teman yang lebih pandai setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat?

- a. Selalu
- b. Sering

- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

18. Teman anda merasa nyaman ketika berdekatan dengan anda setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat?

- a. Selalu
- b. Sering

- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

19. Anda dapat berkomunikasi dengan baik terhadap teman setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat?

- a. Selalu
- b. Sering

- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

20. Anda dapat menjalin hubungan pertemanan dengan baik setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat?

- a. Selalu
- b. Sering

- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap : Luluk Lutfiyatul Maghfiroh  
Tempat Lahir : Pekalongan  
Tanggal Lahir : 9 Maret 1991  
Alamat : Desa Rembun Rt 01/02 Siwalan  
Pekalongan.

### Riwayat Pendidikan

TK R.A Rembun : Lulus Tahun 1997  
MIS Rembun : Lulus Tahun 2003  
SMP Islam Rembun : Lulus Tahun 2006  
SMA N 1 Wiradesa : Lulus tahun 2009  
STAIN Pekalongan : Masuk tahun 2009

### DATA ORANG TUA

Ayah Kandung  
Nama Lengkap : Muhyidin  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat : Desa Spait  
Ibu Kandung  
Nama Lengkap : Miskiyah  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Desa Rembun

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, Oktober 2013

Yang membuat



Luluk Lutfiyatul Maghfiroh  
202109183